



Volume 12 Number 01 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

PENGARUH TEKNIK COLLABORATIVE STRATEGIC READING (CSR) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI MAN 2 PADANG

Falmitha Gusdilla¹, Afnita²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Alamat surel : falmitha2001@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the reading comprehension skills of students of class XI MAN 2 Padang before and after using the Collaborative Strategic Reading technique and to analyze the effect of the Collaborative Strategic Reading technique on the reading comprehension skills of students of class XI MAN 2 Padang. This type of research is quantitative research with experimental methods. The design used in this research is one group pretest-posttest design. The sample of this study was class XI IPA 9, totaling 36 students through purposive sampling technique of data collection. Based on data analysis and discussion, it can be concluded the following three things. First, the reading comprehension skills of XI MAN 2 Padang students' explanatory text before using the CSR technique are in the More Than Enough (LdC) qualification. Second, the reading comprehension skills of XI MAN 2 Padang students after using the CSR technique are in a Good qualification. Third, there is a significant effect on the use of CSR techniques on students' reading comprehension skills of explanatory texts. This can be proven by the value of reading comprehension skills after using the CSR technique on students of class XI MAN 2 Padang is higher than the value of reading comprehension skills before using CSR techniques on students of class XI MAN 2 Padang. Based on the t-test it was concluded that the alternative hypothesis (H1) was accepted with a significance level of 95% and $dk = (n-1)$ because $t_{count} > t_{table}$ ($3.48 > 1.70$).

Keywords: *collaborative strategic reading, reading comprehension*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang harus dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia (Suprayogo, 2021). Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan didapatkan siswa dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Tujuan adanya pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya.

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat enam aspek keterampilan berbahasa. Aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa. Salah satu dari enam aspek yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca.

Fauzidri, dkk (2014) menemukan fakta bahwa membaca dianggap sebagai suatu proses yang sulit untuk memahami dan mengerti ide pokok dan keseluruhan isi atau makna bacaan. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Setiap pembaca memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga membaca memiliki peranan penting dan sebagai kunci utama untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks atau bacaan. Melalui proses membaca pemahaman, para pembaca mendapatkan pemahaman dari teks yang dibacanya berkaitan dengan informasi maupun kosakata baru (Herlina, 2016). Membaca pemahaman akan membuat pembaca memahami isi yang terkandung dalam bacaan baik itu tersurat maupun tersirat.

Hasil dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh OECD (2018), Indonesia menempati negara dengan urutan terakhir di bidang *reading performance* pada tahun 2018. Artinya, keterampilan membaca pemahaman di Indonesia sangat rendah. Rendahnya keterampilan membaca tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat baca yang rendah, budaya baca yang rendah, dan kurikulum sekolah yang tidak terorientasi pada peningkatan minat baca siswa.

Rendahnya minat baca dan daya baca masyarakat menjadi salah satu isu pendidikan di Indonesia yang belum pernah sepenuhnya terselesaikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Humairoh dan Rahman (2016), Afnita dan Monika (2019), Afnita dan Fauzia (2020) ditemukan fakta bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang masih belum mengerti isi dari bacaan yang dibaca serta siswa tidak dapat menemukan kalimat utama dalam bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzidri, dkk (2014) dan Sari, dkk (2021) ditemukan permasalahan terkait membaca pemahaman. *Pertama*, kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa dalam membaca. Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam membaca dan bergurau dengan teman sebayanya. Siswa juga tidak lancar dalam menceritakan kembali isi suatu bacaan serta tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang jawabannya tertera pada teks bacaan yang dibacanya. *Kedua*, bahan bacaan yang digunakan guru tidak menarik sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam membaca. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Phonna (2018) didapatkan hasil bahwa siswa seringkali mendapatkan nilai yang rendah ketika mengerjakan tugas yang meminta pemahaman terkait teks bacaan. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya penguasaan kosakata siswa, kesulitan memahami dan menemukan gambaran umum suatu bacaan, kesulitan menemukan informasi yang tersurat dan tersirat dari suatu bacaan, serta teknik mengajar guru yang dianggap kurang variatif dan inovatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di MAN 2 Padang, Ibu Sriwahyuna, S.Pd. Pada tanggal 6 Agustus 2021 diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca. *Kedua*, siswa kurang pandai dalam memahami isi bacaan termasuk dalam memahami ide pokok, menentukan tema bacaan dan menarik kesimpulan. *Ketiga*, kegiatan membaca membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk karena kurang terbiasa dengan bacaan yang cukup panjang. *Keempat*, teknik yang digunakan dalam proses

pembelajaran tidak tepat sehingga membuat minat siswa dalam pembelajaran membaca menjadi menurun.

Dari segi guru, rata-rata guru masih menerapkan teknik pembelajaran yang tidak memfokuskan pusat perhatian pada siswa dan hanya berpusat pada guru. Magdalena (2018) dan Sulikhah, dkk (2020) menemukan fakta bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa menjadi pasif membuat kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan saja dan tidak banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Cara ini akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar.

Peran guru sangat besar terhadap kemampuan siswa memahami isi bacaan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu menggunakan teknik pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa (Sari, dkk, 2021). Guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran dan melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya teknik pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk aktif membaca pemahaman. Penggunaan teknik yang tepat akan menarik minat siswa, merangsang keaktifan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Teknik tersebut nantinya akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Guru harus mampu menerapkan teknik tersebut dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading*.

Teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) pertama kali digunakan oleh Klingner dan Vaughn pada tahun 1998. Dalam teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR), guru membimbing siswa membaca dan memahami teks. Siswa bekerja secara kooperatif dalam satu tim atau kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Terdapat tiga alasan peneliti menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) pada penelitian ini. *Pertama*, teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. *Kedua*, dalam proses pembelajaran teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) tidak berpusat pada guru sehingga mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang. *Ketiga*, teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Oleh karena itu teknik tersebut mampu memotivasi, meningkatkan interaksi dan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas dibandingkan dengan membaca secara mandiri (Phona, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang mempelajari keterampilan membaca pada kelas XI salah satunya adalah teks eksplanasi pada KD 3.3 dan 3.4. KD 3.4 mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dan KD 3.4 menganalisis struktur teks eksplanasi. Penelitian ini membahas tentang keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks tersebut. Siswa diharapkan mampu menemukan gagasan utama dan menentukan struktur teks yang ada dalam teks eksplanasi. Selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan terkait teks eksplanasi serta menyimpulkan isi ungkapan dalam teks eksplanasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 546 orang dan terbagi menjadi 16 kelas. Sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 9 yang berjumlah 36 siswa melalui teknik penarikan data secara *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa

kelas XI MAN 2 Padang sebelum menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading* (X) dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang sesudah menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading* (Y). Data dalam penelitian ini, yaitu (1) skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading*. (2) skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa sesudah menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Padang.

Langkah kerja dalam pengumpulan data ini sebagai berikut. *Pertama*, melakukan *pretest* keterampilan membaca. *Kedua*, lembaran hasil kerja siswa dikumpulkan lalu diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. *Ketiga*, melakukan proses pembelajaran menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading*. *Keempat*, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* keterampilan membaca. *Kelima*, lembaran hasil *posttest* siswa dikumpulkan, lalu diperiksa dan diberikan skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mengoreksi hasil jawaban siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh pada setiap indikatornya. Penilaian dilakukan dengan rumus presentase. *Ketiga*, mengklasifikasikan tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang. *Keempat*, menyajikan nilai yang telah diperoleh siswa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya nilai tersebut diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai terendah. *Kelima*, menentukan atau mencari rata-rata keterampilan membaca siswa kelas XI MAN 2 Padang. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca teks eksplanasi siswa secara umum berdasarkan indikator. *Ketujuh*, melakukan uji hipotesis untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas XI MAN 2 Padang. *Kedelapan*, membandingkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik CSR. *Kesembilan*, membahas hasil analisis yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang sebelum menggunakan teknik CSR. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang sesudah menggunakan teknik CSR. *Ketiga*, pengaruh teknik CSR terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang Sebelum Menggunakan Teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR)

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang adalah 71,03 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator menentukan ide pokok berada pada kualifikasi Baik. *Kedua*, indikator menentukan struktur teks berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, indikator menjawab pertanyaan terkait teks berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. *Keempat*, indikator menyimpulkan isi teks berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Indikator tertinggi yang paling dikuasai siswa adalah menjawab pertanyaan terkait teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 73,39 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) pada skala 10. Indikator tersebut mudah dijawab siswa karena pada indikator menjawab pertanyaan terkait teks eksplanasi, siswa bisa menjawabnya dengan memahami penggalan teks dan mengaitkannya dengan latar belakang pengetahuan pembaca. Junaedi (2013:6) memaparkan bahwa jawaban atas pertanyaan yang berkaitan

dengan teks dapat dijawab dengan menangkap pemahaman suatu bacaan dengan merujuk penggalan teks.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menyimpulkan isi ungkapan teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengambil kesimpulan dari isi teks eksplanasi tersebut. Terdapat teori yang membenarkan bahwa siswa sulit menentukan simpulan disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca teks. Razak (2007:35) mengatakan bahwa kesimpulan merupakan ringkasan pada suatu wacana, namun siswa kurang bisa menentukan kesimpulan dari teks yang dipahaminya. Jadi dapat dimaknai bahwa berdasarkan empat indikator tersebut, untuk menyimpulkan isi teks eksplanasi yang dibaca siswa masih rendah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman sebelum menggunakan teknik CSR terhadap siswa kelas XI MAN 2 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang Sesudah Menggunakan Teknik Collaborative Strategic Reading (CSR)

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang sesudah menggunakan teknik CSR adalah 82,87 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi Baik pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator menentukan ide pokok berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. *Kedua*, indikator menentukan struktur teks berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, indikator menjawab pertanyaan terkait teks berada pada kualifikasi Baik (B). *Keempat*, indikator menyimpulkan isi teks berada pada kualifikasi Baik (B).

Indikator tertinggi yang paling dikuasai siswa adalah menentukan struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 84,63 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, sebagian besar siswa sudah mampu menentukan struktur yang ada pada teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan dalam penerapan teknik CSR, siswa diajarkan tentang struktur teks eksplanasi dan sudah paham dalam memperhatikan urutan yang benar dari struktur teks eksplanasi.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan ide pokok teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menentukan inti atau dasar persoalan dari teks eksplanasi tersebut. Oleh sebab itu, menentukan ide pokok dalam teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Padang perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman sesudah menggunakan teknik CSR terhadap siswa kelas XI MAN 2 Padang berada pada kualifikasi Baik. Secara garis besar, siswa sudah memahami empat indikator keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi.

3. Pengaruh Teknik Collaborative Strategic Reading (CSR) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta memberi variasi dalam teknik pembelajaran kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses belajar. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik CSR terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

Finandar (2012:5) menjelaskan bahwa teknik CSR dapat memotivasi siswa dan menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik CSR. Dengan adanya teknik yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, teknik CSR ini sangat cocok digunakan oleh seorang guru atau pendidik.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan

teknik CSR siswa kelas XI MAN 2 Padang. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sesudah menggunakan teknik CSR berada pada kualifikasi Baik (82,87), sedangkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik CSR berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (71,03).

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan taraf signifikansi 95% dan $dk=(n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,48 > 1,70$). Dengan kata lain teknik CSR berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari selisih nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sesudah menggunakan teknik CSR lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik CSR ($82,87 > 71,03$).

Perbedaan rata-rata keterampilan membaca teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan teknik CSR dan sesudah menggunakan teknik CSR dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik CSR tersebut. Dengan demikian, penggunaan teknik CSR berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh teknik CSR terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa XI MAN 2 Padang, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa XI MAN 2 Padang sebelum menggunakan teknik CSR berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata nilai 71,03. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75, maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa XI MAN 2 Padang belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa XI MAN 2 Padang sesudah menggunakan teknik CSR berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata nilai 82,87. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75 maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa XI MAN 2 Padang sudah memenuhi KKM.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknik CSR terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman sesudah menggunakan teknik CSR terhadap siswa kelas XI MAN 2 Padang lebih tinggi dan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata nilai 82,87. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman sebelum menggunakan teknik CSR terhadap siswa kelas XI MAN 2 Padang lebih rendah dan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata nilai 71,03. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan taraf signifikansi 95% dan $dk=(n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,48 > 1,70$).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa teknik CSR memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Padang.

Daftar Rujukan

- Afnita dan Monika. (2019). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang". *Jurnal PBSI*, 8(3), pp 253-259, (Online), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108208>, diunduh pada 5 September 2022.
- Afnita dan Syifa Fauzia. (2020). "Pengaruh Media Teks Berjalan terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang". *Jurnal PBSI*, 8(1), pp 101-110, (Online), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/11177>, diunduh pada 5 September 2022.
- Fauzidri, dkk. (2014). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 2(3).
- Finandar, Fidi. (2012). *Teaching Narrative Text Using CSR (Collaborative Strategic Reading) Technique*.
- Herlina. (2016). "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris melalui Metode SQ4R". *Jurnal Ilmiah*, 11(1), 29-35.
- Magdalena, Maria. (2018). "Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknika Akademi Maritim Indonesia-Medan". *Jurnal Warta*. 58, 1-19. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/290598-kesenjangan-pendekatan-model-pembelajara-c07f90bb.pdf>, diunduh pada 28 Agustus 2022.
- OECD. (2018). *Indonesia-Country Note-Results from PISA 2015*. p.8. (Online). www.oecd.org/pisa.
- Phonna, Mutia. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks News Item dengan Collaborative Strategic Reading (CSR)". *Journal of education Action Research*. 2(2), pp 157-164. (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>, diunduh pada 28 Juli 2022.
- Razak, Abdul. (2007). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT Autogrogri.
- Sari, Elia Irma, dkk. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. 7(1), pp 74-82. (Online), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/847/550>, diunduh pada 28 Juli 2022.
- Sulikhah, dkk. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R dan Teknik Skema terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. "*Jurnal Kreda*". 3(2), pp 365-385. (Online), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/4752/2159>, diunduh pada 28 Agustus 2022.
- Suprayogo, Budi. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 134-140.